

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang merupakan kerangka kerja dalam pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah. Adapun paparan tentang metode penelitian tersebut meliputi (1) Metode dan pendekatan, (2) partisipan dan tempat penelitian, (3).Subjek penelitian, (4).pengumpulan data, (5). Instrumen, (6). Teknik analisis data dan (7). Isu Etik

3.1. Metode dan pendekatan penelitian

Kajian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengevaluasi dan menganalisis secara komprehensif berbagai fenomena yang dihadapi lapangan, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2008) "Hal ini dapat ditelusuri dan dipahami secara kronologis pada data kualitatif . aliran kejadian, penilaian penyebabnya-ikut serta dalam pemikiran masyarakat setempat, dan mendapat banyak penjelasan yang bermanfaat. "

Rancangan kualitatif yang diharapkan akan digunakan akan terstruktur berdasarkan pengamatan komprehensif secara sistematis dan logis. Desain kualitatif penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan kenyataan sosial yang dapat diobservasi. Hal ini menunjuk pada pendapat Alwasilah, yang menyebutkan beberapa karakteristik metode kualitatif. Ini berbeda dari yang lain dalam konsep pemahaman memperlakukan persepsi, emosi, dan niat dari "sudut pandang partisipan"(participant 's perspectives). Perhatian terhadap kegunaan ini adalah dasar dari penelitian interpretif ilmu sosial sekolah (Alwasilah (2012, 64-67)).

Makna tambahan dari realitas yang diamati bukan hanya penjelasan tentang perhitungan statistik yang tidak berarti, tetapi juga studi penemuan yang komprehensif di lokasi penelitian Creswell percaya bahwa penelitian kualitatif adalah proses mengeksplorasi konsep-konsep tradisional berdasarkan bagaimana

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

isu-isu sosial atau manusia dieksplorasi. Peneliti bersifat rumit dan keseluruhan, menganalisis kalimat perkalimat, melaporkan pandangan peneliti secara mendetil, serta melakukan penelitian dalam konteks alam dan lingkungan. (Creswell, 2008).

Metode kualitatif adalah studi deskriptif yang berfokus pada data studi serta tidak dipergunakannya perhitungan kuantitatif atau perhitungan statistik. Sehingga metode kualitatif dapat digambarkan adalah metode yang berorientasi pada proses.

Hal ini karena proses penelitian berusaha untuk mengungkap sejumlah besar fakta dan data yang penting untuk penelitian, bukan sekadar memahami hasil, bukan penelitian ideologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi. Etnografi berfokus pada komunitas yang memiliki kesamaan budaya.

Spardley (2006, hlm. 3) menekankan bahwa etnografi adalah sebuah karya interpretasi budaya. Subkultur ini kecil dan dapat mencakup banyak orang yang berinteraksi dengan kita. Creswell (2015: 68-69) memberikan penelitian kualitatif untuk tujuan etnografi.

“As a process, ethnography involves extended observation of the group, most often through participant observation, which is immersed in people's daily lives and observing and interviewing. group participants. Ethnographers study the meaning of behavior, language, and interactions among members of culturally sharing groups”.

Menurut Creswell (2015), etnografi melibatkan berbagai macam pengamatan kelompok, biasanya melalui observasi terhadap partisipan peneliti membenamkan diri dengan mengamati dan wawancara peserta kelompok dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Etnografi mempelajari perilaku, arti bahasa, dan interaksi antara anggota kelompok dalam budaya yang sama.

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode etnografi meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan apakah etnografi merupakan desain yang paling sesuai untuk masalah penelitian; (2) Menentukan dan menentukan kelompok budaya yang sama yang akan dipelajari

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

(biasanya a kehidupan jangka panjang Kelompok bersama; (3) Memilih berbagai topik, masalah atau teori budaya yang akan dipelajari dari kelompok; (4) Menentukan jenis etnografi yang digunakan; (5) Mengumpulkan di lingkungan atau lingkungan tempat tinggal kelompok Informasi; (6) Menganalisis data untuk menyusun deskripsi kelompok budaya yang sama; (7) Menyusun serangkaian aturan atau teori tentang cara kerja kelompok budaya yang sama, sebagai akhir dari analisis ini.

Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoretis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (*fieldwork*) yang intensif. Etnograf bertugas membuat *thick descriptions* (pelukisan mendalam) yang menggambarkan „kejamakan struktur-struktur konseptual yang kompleks“, termasuk asumsi-asumsi yang tak terucap dan *taken-for-granted* (yang dianggap sebagai kewajaran) mengenai kehidupan. Seorang etnografer memfokuskan perhatiannya pada detil-detil kehidupan lokal dan menghubungkannya dengan proses-proses sosial yang lebih luas. Kajian budaya etnografis memusatkan diri pada penelitian kualitatif tentang nilai dan makna dalam konteks „keseluruhan cara hidup“, yaitu dengan persoalan kebudayaan, dunia-kehidupan (*life-worlds*) dan identitas. Dalam kajian budaya yang berorientasi media, etnografi menjadi kata yang mewakili beberapa metode kualitatif, termasuk pengamatan pelibatan, wawancara mendalam dan kelompok diskusi terarah.

Menurut Mantja(2005, hlm. 2) menyatakan bahwa:

“Etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancas kehidupan manusia (Preissle-Goetz dan LeCompte,1991) atau, secara singkat sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1980) etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan”.

Lebih lanjut Mantja (2005:7) menyatakan:

“Penelitian atau kajian etnografi bersifat holistik, artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian pada salah satu atau beberapa variable tertentu

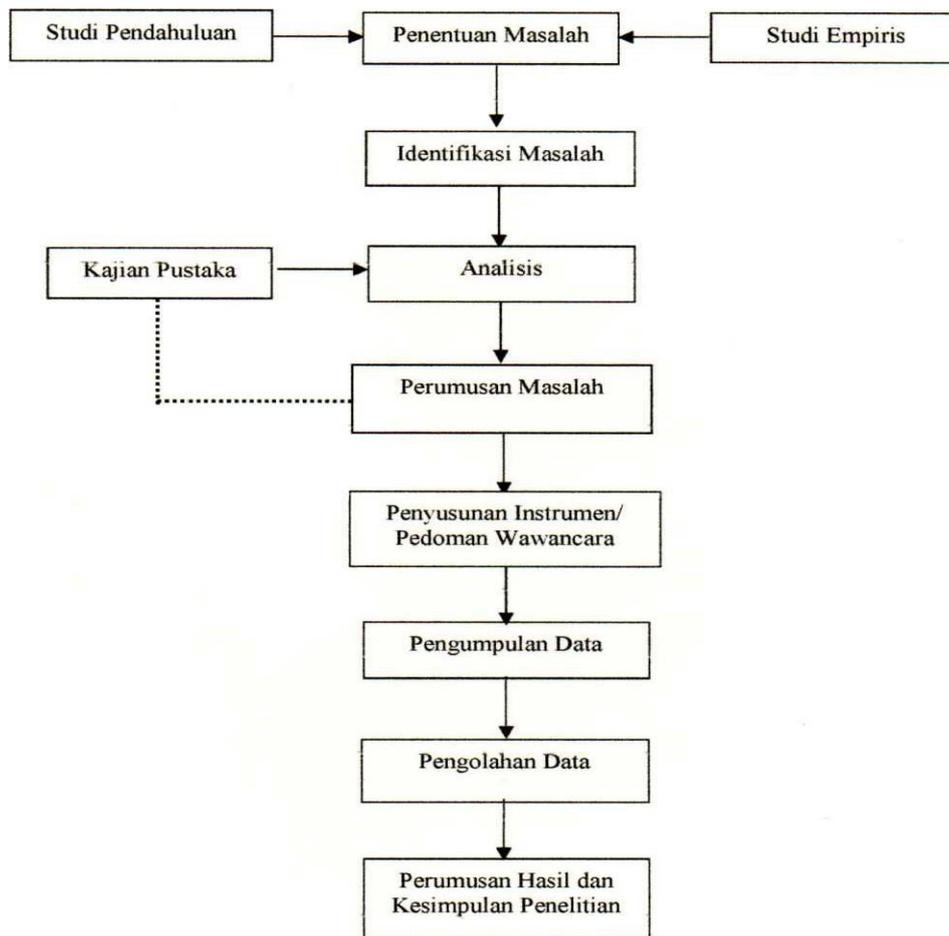
Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu pengkajian. Bentuk holistic ini didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam penelitian kualitatif, etnografi merupakan bentuk yang menonjol, sehingga dalam banyak kepustakaan istilah etnografi digunakan sebagai sebagai salah satu bentuk penelitian (disamping sebagai disain atau rancangan penelitian) yang meliputi penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kancah, ataupun penelitian antropologi.

Dalam *research* ini, penulis melakukan program *Research* yang bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk melaksanakan research secara terstruktur dan terencana. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut pada Gambar 3.1 di bawah berikut ini :



Gambar 3:1 Desain Penelitian

3.2. Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah komunitas Melayu Pontianak. Partisipan dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang dapat memberikan informasi, memilih informasi sesuai indikasi, dan bekerja menuju tujuan atau sasaran tertentu. Selain itu, objek penelitian penelitian ini diperoleh dari lokasi yang telah ditentukan. Objek penelitian banyak menjadi perhatian dalam penelitian ini, yaitu penyedia informasi diperoleh dari pertimbangan pribadi peneliti sesuai dengan masalah yang akan diteliti (*Purposive Informan*).

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Objek penelitian dapat berupa “objek yang berkaitan dengan orang, subjek atau data yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti” (Silalahi, 2012, hlm. 250). Yang menjadi objek pada penelitian ini diidentifikasi adalah para tokoh masyarakat serta unsur pemerintahan kota Pontianak yang diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat komprehensif dan terperinci mengenai fokus dari penelitian ini yaitu tradisi asaprahan masyarakat melayu Pontianak.

Kemudian yang menjadi sumber informasi (Informan) atau objek penelitian ini adalah tokoh adat / tokoh adat, pemerintah daerah, budayawan, tokoh masyarakat, tokoh muda, dan ulama. Subjek dari tetua adat atau pemengku adat adalah kesultanan Pontianak, merupakan pemangku adat Melayu tertinggi dalam masyarakat Melayu Pontianak (MABM) langsung mewakili pemimpin Adat Melayu Pontianak.

Subjek dari pemerintah daerah adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak, yang memiliki misi untuk menjaga dan memelihara persatuan dan kerukunan budaya dan kehidupan bermasyarakat. Kemudian yang menjadi humaniora dalam penelitian ini adalah budayawan yang memperhatikan perkembangan budaya melayu pontianak, dan tokoh masyarakat dalam penelitian ini yang berpengaruh dan dihormati oleh masyarakat melayu pontianak.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil tokoh muda sebagai subjek penelitian ini. Alasan mengapa mereka mengambil tokoh muda sebagai objek penelitian adalah karena peran tokoh muda dalam pengembangan nilai dan kearifan lokal di Melayu Pontianak. masyarakat. Terakhir, subjek penelitian ini adalah para sarjana yang berkepentingan untuk melakukan penelitian, menganalisis dan mengkaji penelitian konflik dan kearifan lokal masyarakat Melayu di Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga objek yang diteliti adalah pihak yang bisa memberikan informasi, atau pusat informasi yang dapat dijadikan sumber informasi dan menyeleksi sasaran sesuai sasaran. Creswell (2015, hlm. 217):

“sampel betujuan (*purposive sampling*) digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memilih individu dan

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

tempat untuk research, karena dapat memberikan pemahaman khusus tentang masalah penelitian dan fenomena penelitian. jumlah orang dan tempat yang akan dijadikan sampel. Peneliti akan mempelajari satu dari lima macam pendekatan penelitian yang bersifat sampling”.

Karena *research* ini menggunakan sampling yang bertujuan (*purposive sampling*), maka besar sampel ditentukan dengan cara mengkonfirmasi informasi dengan menggunakan teknik *Snowball* . Setelah sampel mencapai titik jenuh, cukup dengan mendefinisikan sampel untuk memperoleh informasi sampai pada tingkat “redundansi” (Nasution (2002, hlm.32-33)).

Direkomendasikan untuk memilih subjek penelitian yang berusia di atas 40 tahun (seperti pemuka agama dan tokoh masyarakat), selama mereka memiliki pemahaman penuh tentang komunitas lokal dan status serta kondisi masa lalu. Namun, bukan berarti jumlah anggota komunitas yang sedikit ini akan diabaikan sama sekali, jika mereka memiliki kemampuan untuk mendiskusikan masalah yang dibahas, mereka dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Tokoh masyarakat dapat disebut sebagai Tokoh masyarakat berperan dalam proses sosial, termasuk menciptakan interaksi dan kerjasama yang baik dalam segala kegiatan masyarakat melayu (terutama pada semua lapisan masyarakat) sehingga dapat menjadi panutan atau panutan bagi masyarakat Melayu. komunitas. Seluruh komunitas. orang-orang. Selain memahami seluk beluk budaya masyarakat Melayu Pontianak, masyarakat juga memiliki pengaruh yang kuat dalam menjaga keharmonisan antara anggotanya dan seluruh masyarakat.

Sedangkan dalam hal ini pemerintah daerah dan objek penelitian lainnya dipilih oleh pemerintah kota yang diwakili oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Kesbangpol Pontianak, karena mereka adalah pengambil keputusan dan berperan penting dalam menjaga dan melestarikan adat istiadat. orang-orang. Kebudayaan dan kerukunan serta kedamaian masyarakat Pontianak. Sedangkan cendekiawan, budayawan, dan tokoh pemuda dimana mereka adalah yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keadaan masyarakat Melayu di Pontianak.

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber informasi (informan) yang dipilih untuk menjadi informan yang mendalam adalah orang yang memiliki pemahaman serta pengetahuan yang mendalam mengenai situasi serta kondisi masyarakat melayu Pontianak mulai sejak zaman dahulu sampai masa sekarang. Tujuannya agar peneliti bisa memperoleh informasi serta data yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat sebagai lokasi penelitian. Wilayah administrasi Kota Pontianak seluas 107,8 kilometer persegi, terbagi dalam 6 wilayah dan terdiri dari 29 kepala keluarga, dengan sebaran suku dan agama sebagai berikut: Selain itu, ada Dayak, Jawa, Phuket, Madure, Arab, Sunda, Bangal, Batak, Minangkabao, dll. Kelompok etnis penduduk Pontianak meliputi Tionghoa (26,05,2%), Melayu (51,24%), Bugis (15,2%), Jawa (11,67%), Madura (7,85%), dan Dayak (10,57). (Sumber data BPS Kota Pontianak 2019)

Pandangan hidup masyarakat Melayu di Pontianak merupakan model kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu dan kelompok. Pandangan hidup ini didasarkan pada cara pergaulan orang Melayu Pontianak yaitu “Adat Bersandikan Sara, Sara Bersandikan Kitabullah” yang memiliki makna Adat istiadat orang Melayu di Pontianak berakar pada landasan hukum "sara", dalam hal ini hukum Islam atau "hukum Islam", sedangkan sumber hukum Islam "Sara" berasal dari atau berakar pada kitab suci ". Al-Quran "" (Hadits) dan Hadits (Hadits) sebagai pedoman adalah Umat Muslim yang tersembunyi (Umat Muslim). Kearifan lokal orang Melayu di Pontianak, yang berakar pada nilai-nilai, pada dasarnya mengundang dan mengajarkan cara membaca potensi tentang alam dan menulis ulang tradisi yang diterima masyarakat secara umum. Nilai itu ada pada kearifan penduduk setempat, yang mengkoordinasikan kehidupannya sebagai orang Melayu dengan menghormati, memelihara, dan terutama berjuang untuk menjaga fungsi alam atau lingkungan.

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Orang Melayu Pontianak memiliki kearifan lokal yang tumbuh dan berkembang serta tertanam kuat dalam keseharian banyak orang. Mengingat keterkaitan antara orang Melayu dengan identitas Islam, maka kearifan lokal yang dianut oleh orang Melayu Pontianak sangat dekat dengan Islam.

3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, peneliti mengembangkan pedoman penelitian berdasarkan kondisi alam liar dan menafsirkan apa yang dapat mereka capai berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi pustaka. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai alat utama dalam penelitian, penjelasan tersebut mengisyahatkan bahwa peran peneliti sangat sentral dan sangat luas dalam penelitian kualitatif. Para peneliti tinggal di tempat kejadian untuk waktu yang lama, dengan hati-hati mendokumentasikan semua yang terjadi dan melaksanakan analisis yang mencerminkan berbagai dokumen yang ditemukan di tempat kejadian dan lakukan penyelidikan terperinci atas laporan itu (Sugiyono, 2013, hlm.10).

3.4. Pengumpulan Data

Menurut metode penelitian yang digunakan yaitu metode inkuiri naturalistik yang mengadopsi metode kualitatif. Oleh karena itu di kalangan peneliti peneliti menggunakan teknik penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka

3.4.1. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti. yang memasuki wilayah penelitian secara langsung dan mengamati semua perilaku dan aktivitas subjek penelitian. Peneliti menggunakan berbagai kuisisioner informasi sebagai data untuk merekam dan/atau merekam proses observasi sebagai kegiatan di lokasi penelitian secara terstruktur dan semi terstruktur. Peneliti kualitatif dapat mengunjungi partisipan secara langsung untuk menghimpun data atau sebagai non partisipan (pengamat) (Creswell (2010, hlm.267)). Pada saat yang sama, kami melakukan pengamatan untuk mendapatkan wawasan tentang perilaku manusia yang terjadi di dunia nyata. (Nasution, 1996, hlm. 123).

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung subjek penelitian. Penelitian non-naratif sangat tertarik pada observasi sebagai alat pengumpulan data, terutama melalui observasi dan pendengaran. Jadi, melalui observasi, Anda bisa mendapatkan pencarian data yang jelas dan tidak ambigu berdasarkan pengamatan langsung untuk dikumpulkan.

Observasi partisipatif adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data yang ada dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan sebagai upaya mengamati secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti. Menurut Nazir (2011, hlm. 175), "Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mata telanjang tanpa menggunakan alat standar lainnya. Hal yang sama berlaku untuk Creswell (2010, hlm. 267)". pengamat yang secara langsung dengan cara mengobservasi tingkah laku serta kegiatan perseorangan di area tempat dilakukannya penelitian secara langsung".

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Creswell (2015, hlm. 222) mengungkapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam obeservasi adalah:

- 1). Kumpulkan catatan lapangan sambil mengamati sebagai paertisipan, 2). Mengamati sebagai pengamat dan mengumpulkan catatan lapangan, 3). Menghabiskan lebih banyak waktu sebagai peserta daripada pengamat untuk mengumpulkan catatan lapangan 4). Menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada peserta untuk mengumpulkan catatan lapangan 5). Kumpulkan catatan lapangan dengan terlebih dahulu mengamati sebagai “*outside*”, kemudian memasuki lingkungan dan mengamati sebagai “*inside*”.

Hendaknya sebagai observer yang terlatih, kita dapat berganti peran saat mengamati, seperti memulai tanpa partisipan dan melanjutkan sebagai partisipan, atau sebaliknya. (Creswell, 2015, hlm. 232).

Peneiliti pastinya memerlukan skill untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam research, contohnya kebohongan dalam wawancara. Kondisi ini harus memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan cermat dan mendetil dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tempat yang akan diamati.
2. Untuk tempat yang akan diamati terlebih dahulu diobservasi itu berhubungan dengan siapa, kapan dan waktu penelitian serta siapa saja yang akan membantu dalam penelitian tersebut,
3. Mementukan peran dari pengamat
4. Merancang sistematika penelitian sebagai metode perekaman data yang ada dilapangan,
5. Merekam mengenai siapa yang menjadi sumber informasi, kondisi lingkungan, peristiwa serta aktifitas yang dilakukan,
6. Selama proses observasi, mintalah bantuan seseorang untuk memperkenalkan diri anda. Jika anda orang asing dan terkesan pasif dan ramah, mulai dari sudut pandang terbatas, perkenalkan diri anda.
7. Setelah melaksanakan observasi, dengan berpamitan meninggalkan tempat pengamatan, berterimakasih kepada para partisipan dan menginformasikan kapada para yang akan memanfaatkan sumber informasi tesorbut dan memberikan peluang bagi yang berminat untuk mengaskes studi tersebut.
8. Anda menyiapkan catatan secara lengkap setelah melakukan pengamatan.
9. (Creswell, 2015, hlm. 233-234)”.

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dalam *research* yang dilakukan, secara langsung peneliti mengunjungi lokasi penelitian, dan mengamati kehidupan masyarakat dan menyajikannya secara objektif tentang Melayu Pontianak, gambaran umum kota Pontianak, lingkungan alam dan permukiman, anggota masyarakat dalam agama, sosial budaya, pendidikan, kegiatan sehari-hari di Pontianak. bidang politik dan ekonomi; peristiwa, tindakan, sikap dan perilaku dalam masyarakat Melayu Pontianak menekankan pada sistem nilai dan norma dalam pembangunan integrasi sosial, seperti kerukunan dan perdamaian, gotong royong, bersahabat, berbagi, berfikir, kegiatan Mental, dll. Kegiatan masing-masing agama, saling menghormati; simbol kerukunan dan persatuan dalam masyarakat Melayu Pontianak (simbol budaya, perilaku dan ideologi), seperti simbol kesepakatan bersama dan toleransi; melihat peran pemerintah kota, komunitas etnis minoritas Pemimpin sedang dalam proses mengintegrasikan dan menumbuhkan kearifan dan nilai-nilai lokal.

3.4.2. Wawancara

Wawancara kualitatif adalah wawancara tatap muka (*face-to-face*) dengan peneliti, melalui telepon atau media lain, atau tatap muka yang melibatkan sekelompok orang yang dituju. Pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara kualitatif seringkali tidak terorganisir dan terbuka (Creswell, 2014, hlm 267).

Teknik tersebut dilakukan oleh peneliti dalam rangka mempertemukan langsung peneliti dan informan melalui dialog, tanya jawab, diskusi, dan metode lain untuk memperoleh komunikasi yang diperlukan. Teknik wawancara adalah teknik menumpulkan data yang ada didalam penelitian kualitatif dengan menggunakan alat bantu kisi-kisi serta pedoman wawancara. Creswell mengatakan (2010, hlm.267), “Wawancara dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan dan mewawancarai mereka. Pada saat yang sama, Nazil (2011, hlm. 193-194) menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara (*guided interview*) untuk mengungkapkan pendapat penanya atau pewawancara dan orang yang diwawancarai atau responden (berlangganan tidak terbatas).

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Melalui wawancara, peneliti dapat mempelajari secara mendalam berbagai informasi dari subjek penelitian untuk memahami dinamika kehidupan masyarakat Melayu di Pontianak. Menurut Alwasilah (2015, hlm. 107), keuntungan dari teknik ini adalah “mampu memahami perasaan, emosi, kekosongan, dan suasana batin narasumber yang tersembunyi, serta apa yang terjadi di masa lalu dan mungkin tidak akan pernah bertahan lama”. Menurut wawancara dengan Creswell, Tahapan proses akuisisi data (2015, hal. 227- 231) adalah sebagai berikut: 1). Identifikasi pertanyaan survei untuk dijawab dalam wawancara 2). Menentukan siapa yang akan diwawancarai, 3). Identifikasi jenis wawancara paling praktis yang dapat memberikan informasi paling berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda 4). Gunakan prosedur perekaman yang komprehensif saat melakukan wawancara tatap muka atau kelompok fokus seperti mikrofon kecil 5). Merancang dan menggunakan wawancara atau protokol/pedoman pemeliharaan, modul atau 5 halaman 6). Perbaiki lebih lanjut dari prosedur dan persyaratan pemeliharaan melalui parameter pilot 7). Menentukan tempat wawancara, 8). Setibanya di lokasi wawancara, dengan persetujuan peserta pelatihan 9). Gunakan prosedur perawatan yang tepat selama perawatan.

Wawancara peneliti dengan memadai perlu divalidasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Artinya, peneliti dapat menggunakan berbagai metode wawancara, tergantung pada keadaan dan situasi serta kondisi informan sebagai sumber informasi yang nantinya akan terlibat dalam penelitian melalui interaksi dengan informan. Sehingga adanya pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan studi. Wawancara akan dilakukan untuk mengajukan berbagai pertanyaan tentang masalah survei untuk mengungkapkan data dan informasi yang tidak diketahui selama pengamatan.

Oleh karena itu, untuk menggali informasi yang lebih mendalam, peneliti harus memasukkan enam jenis pertanyaan dalam panduan wawancara, seperti yang diyakini Patton. (dalam Alwasilah, 2011, hlm. 152), yaitu:

1. Pertanyaan pengalaman atau tingkah laku (*experience behavior*)

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan untuk memperjelas pengalaman observasi, perilaku, deskripsi aktivitas, dan apakah peneliti berada dalam lingkungan tertentu. Misalnya, pertanyaan tentang pengalaman informan dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu di Pontianak.

2. Penanyaan opini atau nilai (*opinion value*)

Digunakannya pertanyaan ini untuk mengungkapkan pandangan orang yang diwawancarai tentang dunia, pertunjukan, atau peristiwa tertentu. Narasumber diminta untuk menjelaskan tujuan, niat, keinginan dan nilai budaya serta informasi tentang peristiwa dan peristiwa tertentu. Misalnya, mengajukan pandangan penanya dan pertanyaan evaluasi tentang bagaimana pandangan tentang kebermanfaatan kearifan lokal sebagai metode resolusi konflik untuk memperkuat kerukunan dan persatuan komunitas Melayu di Pontianak.

3. Pertanyaan perasaan (*feeling*)

Ungkapkan pertanyaan tanggapan emosional responden terhadap pengalaman mereka. Misalnya, ada tidaknya ancaman konflik di Kota Pontianak selama ini. Jika ya, bagaimana sikap dan perhatian masyarakat terhadap ancaman tersebut. Peran tokoh masyarakat Melayu dan pemerintah daerah dalam menyelesaikan potensi konflik dan cara menyelesaikannya.

4. Pertanyaan pengetahuan (*knowledge*)

Mengungkap pertanyaan mengenai respon kognitif responden, yaitu informasi faktual tentang hal yang diteliti. Misalnya, mengajukan pertanyaan untuk menelusuri sejauh mana komitmen dan integritas tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan aparat pemerintah dalam menjaga keharmonisan hidup di berbagai komunitas; apa bentuk komitmen dan integritasnya; apakah masyarakat memiliki prinsip kesetaraan, dan jika demikian bagaimana bentuk dan jenisnya.

5. Pertanyaan sensori (*sensory*)

Mengungkap pertanyaan tentang respon sensorik responden yang diperoleh melalui suara, sentuhan, rasa atau penciuman. Misalnya ketika terjadi konflik skala besar di masyarakat, masalah penelusuran sikap dan tindakan masyarakat dan pemerintah serta cara penyelesaiannya.

6. Pertanyaan latar belakang atau demografi (*background demography*)

Ajukan pertanyaan untuk menanyakan informasi terkait identitas pelapor, seperti nama, jenis kelamin, kelahiran / usia, pendidikan, ras, keyakinan agama, status sosial, dan kegiatan ekonomi sehari-hari.

3.4.3. Dokumentasi

Teknik ini terdiri dari mencari referensi yang berkaitan dengan subjek pertanyaan survei. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, kiriman, referensi, foto dan kaset. Data ini membantu peneliti menguji, menafsirkan dan bahkan memprediksi jawaban dan arah pertanyaan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penelitian kepustakaan, menggali, meneliti dan mengkaji materi tertulis berupa laporan penelitian, makalah, jurnal, laporan dan dokumen.

Penelitian dokumen merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, dan karena sangat bermanfaat, digunakan sejak lama. Creswell (2010, hlm. 267-270) “Penghimpunan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan dokumen resmi (surat kabar, majalah, laporan kantor, dll) atau dokumen pribadi (agenda, diary, korespondensi, e-mail),” ujarnya. Selain itu, menurut Creswell (2015, hlm. 222), untuk menghimpun dokumen, Anda perlu melakukan hal berikut: "1) Membuat *field note* selama survei, 2) meminta untuk menyimpan catatan dan jurnal selama survei, 3) mengumpulkan semua pesan dari semua informan, 4) dokumen publik (catatan dan arsip resmi) dll.) untuk dianalisis,

5). Sebuah studi tentang autobiografi dan bibliografi, 6). membuat foto atau video
7). Periksa tabel, 8). Peninjauan catatan medis”.

Penggunaan teknik ini didasarkan pada gagasan bahwa sumber tertulis dan lisan dapat berasal dari data komunitas dan pemangku kepentingan, ekspresi pemikiran, konsep, ide, dan tindakan. Dokumen-dokumen ini ditulis di surat kabar, majalah, laporan kantor, surat kabar, surat, email dan banyak lagi. Tinjauan pustaka tambahan tentang penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, dasar penggunaan teknik dokumen adalah lima pertimbangan atau alasan yang menjadi acuan sudut pandang Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2011, hlm, 112), yaitu:

- 1) Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku. Misalnya, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berisi tentang pembentukan multikulturalisme masyarakat Melayu Pontianak melalui kisah dalam buku, jurnal, data-data dari kantor desa, ataupun hasil-hasil penelitian sebelumnya.
- 2) Dokumen merupakan bukti yang dapat disajikan sebagai dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi. Misalnya, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen pemerintah tentang penetapan kepala desa dan aparat desa. Dengan dokumen itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sebenarnya tentang pemerintahan bercorak multikultural dimana semua agama dan suku/etnis pernah menjabat kepala desa dan aparat desa.
- 3) Dokumen itu sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri. Misalnya, berbagai tulisan yang menggambarkan suasana kebatinan para penulis, asal usul mereka, serta latar belakang kehidupannya yang mempengaruhi dan mewarnai tulisan tersebut.
- 4) Dokumen itu relatif mudah dan murah, dan terkadang dapat diperoleh cumacuma. Peneliti dapat mengumpulkannya melalui arsip, media cetak, buku, dan mengakses di internet.
- 5) Dokumen itu sumber data yang non-reaktif. Tatkala responden cenderung reaktif dan tidak bersahabat saat pengumpulan data melalui wawancara, maka pengumpulan data melalui dokumen dapat menjadi salah satu alternatif lainnya. Misalnya, ketika peneliti masih ragu informasi yang diperolehnya melalui wawancara terkait dengan sejumlah nama yang menjadi perwakilan dalam struktur pemerintahan, maka peneliti langsung beralih ke dokumen sebagai solusi, meskipun masih adanya pihak yang cenderung menutupi informasi.

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

3.4.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dioalah dan dianalisis dengan menyusun dan mengklasifikasikan data, meneliti isi data yang diperoleh dan diberikan maknanya. Data yang dikumpulkan dari sumber data melalui wawancara lapangan, observasi, dan studi pustaka akan dijelaskan lebih lanjut dalam buku laporan. Pada dasarnya analisis penelitian kualitatif secara teknis tidak dapat dijadikan satu-satunya pedoman. (Creswell, 2014, hlm. 245). Peneliti dapat memilih dan menggunakan model yang dikembangkan atau dikompromikan oleh peneliti sebelumnya sehingga terjadi kolaborasi antara metode kualitatif dan naturalistik inquiry.

Proses analisis data kualitatif meliputi penggalian makna yang terkandung dalam data tertulis dan grafik. Proses tersebut meliputi penyusunan analisis data, analisis pemilahan data, penggalian makna mendalam dari data, penyajian data, dan interpretasi makna data yang lebih luas (Creswell, 2014, hal 190). Analisis data kualitatif meliputi tiga kegiatan simultan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / validasi.

Suatu penelitian tampaknya menunjukkan bahwa kualitas tergantung pada tahapan menganalisis hasil data penelitian. Sebaliknya, jika peneliti menganalisis data secara berurutan dan kritis, dan hasil dari penelitian akan lebih berkualitas, ketika kemampuan peneliti menganalisis data lemah, intensitas penelitian tidak tinggi, dan pesan “jangan menyelam. Menjadi ”untuk mempelajari data secara mendalam, hasil penelitian akan lebih berkualitas Hasil dan kesimpulan penelitian masih bersifat “dangkal”, sehingga penelitian harus dilakukan secara cermat, serius, dan akurat berdasarkan prosedur dan prinsip standar penelitian.

Proses analisis data kualitatif meliputi penggalian makna yang terkandung dalam data tertulis dan gambar. Proses ini meliputi penyusunan analisis data, analisis pemilahan data, penggalian makna mendalam dari data, penyajian data, dan penjelasan makna data secara lebih luas (Creswell, 1998, hal. 190). Proses pengumpulan dan analisis data (termasuk penulisan laporan)

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

merupakan proses penelitian kualitatif secara simultan. Saat mengumpulkan data, peneliti dapat langsung menganalisis informasi dalam data untuk menemukan fokus utama. Prosesnya juga interaktif, memungkinkan Anda untuk bolak-balik antara pengumpulan dan analisis data. Jika ada kekurangan data atau kebingungan, peneliti dapat mewawancarai ulang individu tersebut (Creswell, 1998, hlm. 244-245).

Tetapi pada dasarnya tidak ada analisis penelitian kualitatif teknis yang dapat digunakan sebagai satu-satunya panduan (Creswell, 1998, hlm. 245). Namun karena penelitian ini adalah studi kasus, maka penulis memilih untuk menelaah dan menganalisa yang direkomendasikan Oleh Miles & Hubennan (2007, Imlm. 21-22) yaitu:

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga bentuk proses yang berjalan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Minimisasi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah data "mentah" dari catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempersempit, mengelompokkan, memusatkan, menghapus, mengatur data, dan menarik kesimpulan akhir tentang data yang tidak diinginkan. Menampilkan data dicapai dengan menampilkan kumpulan informasi yang diatur dalam format yang sederhana dan selektif dengan konfigurasi yang mudah digunakan untuk memberikan kemampuan pengambilan keputusan. Ketika data disajikan dengan cara yang akurat dan terorganisir, kesimpulan ditarik dan divalidasi.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, mengklasifikasikan, dan memusatkan data, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengatur data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang diatur dalam bentuk yang disederhanakan dan selektif dalam konfigurasi yang mudah digunakan, sehingga memberikan kemungkinan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini aspek reduksi adalah memanfaatkan kearifan lokal yang ada pada

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

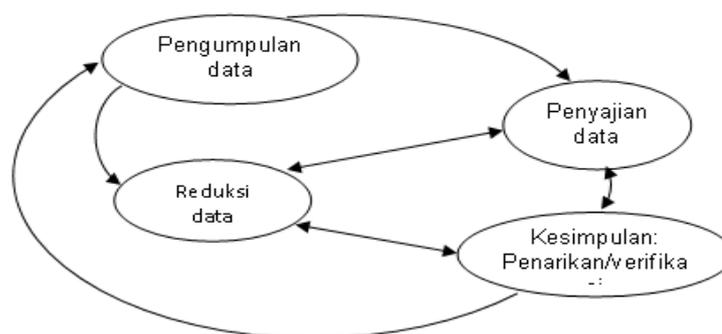
masyarakat dalam hal ini adalah saprahan Pontianak untuk memperkuat persatuan dan kesatuan guna menyelesaikan penyelesaian konflik kehidupan masyarakat Melayu di Pontianak, meliputi:

(1) Komunitas Melayu Pontianak yang memahami kearifan lokal terkait penyelesaian konflik, (2) Nilai kearifan lokal Melayu Pontianak terkait resolusi konflik, dan (3) Nilai kearifan lokal dalam komunitas Melayu Pontianak Transformasi (4) perspektif Masyarakat Melayu Pontianak mengenai efektifitas nilai-nilai kearifan lokal sebagai penyelesaian konflik, dan (5) gambaran persatuan dan kerukunan dalam masyarakat Melayu Pontianak.

Kedua, Setelah mengintegrasikan data dan informasi yang diperoleh di lapangan data, penulis memvisualisasikan data tersebut. Artinya, menyajikan data secara ringkas dan jelas. Tujuannya agar bisa melihat keseluruhan status hasil pencarian atau sebagian hasil pencarian.

Ketiga, kesimpulan/verifikasi. Langkah terakhir dalam pengolahan dan analisis data adalah menarik kesimpulan yang dirancang untuk menemukan makna, makna, dan interpretasi dari data yang dianalisis dengan mencari elemen-elemen kunci. Untuk memudahkan pemahaman para pihak, kesimpulan ini disajikan secara ringkas dan jelas.

Pengumpulan dan analisis data (termasuk pelaporan) merupakan proses yang sinkron dalam penelitian kualitatif. Saat mengumpulkan data, peneliti dapat langsung menganalisis informasi dalam data untuk menemukan ide-ide kunci. Prosesnya bisa berulang, dan pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dua arah. Jika ada kekurangan data atau kebingungan, peneliti dapat mewawancarai ulang individu (Creswell, 2014, halaman 244-245). Berdasarkan pandangan di atas maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan analisis data, berikut dapat dilihat pada gambar komponen pengolahan data sebagai berikut.



Bagan 3.2 Komponen-komponen Analisis Data
(Miles dan Huberman, 1992:20)

Diagram di atas menjelaskan mengapa tiga jenis utama kegiatan pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/validasi) merupakan proses siklik interaktif. Penulis perlu bolak-balik di antara empat sumbu yang berlaku ketika mengumpulkan data, dan kemudian bersiap untuk melakukan reduksi, presentasi, kesimpulan atau validasi.

3.4.5. Isu Etik

Bagian ini peneliti dapat dan mampu menjelaskan dengan secara baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan menimbulkan dampak negatif kepada partisipan maupun lembaga penelitian baik secara fisik maupun nonfisik kepada partisipan.

Pada bagian ini peneliti dapat menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak akan berdampak negatif baik fisik maupun non fisik terhadap partisipan dan lembaga penelitian.

Berurusan dengan masalah etika atau masalah etika sangat penting untuk membangun argumen dalam penelitian. Beberapa permasalahan yang harus diramalkan dalam penelitian ini adalah kerahasiaan, persetujuan lembaga penelitian harus menghormati lokasi penelitian, agar tidak mengganggu interaksi dengan partisipan, dan diharapkan informasi peneliti dapat diketahui. rusak atau terpengaruh secara negatif kepada Lembaga Penelitian (Creswell, 2003).

Idham Azwar, 2022

NILAINILAI SAPRAHAN MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK UNTUK RESOLUSI KONFLIK DALAM MEMPERKUAT PERSATUAN DAN KERUKUNAN

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Seperti yang diharapkan tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah yang pertama memerlukan persetujuan partisipan, identitas dan persetujuan lembaga yang melakukan penelitian, dan mengungkapkan informasi yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian dan pembahasan, kemudian akan selalu ada. Jalin keakraban dengan partisipan, diharapkan peserta tidak merasa kompulsif, dan selalu membaca kondisi saat melakukan penelitian, agar tidak mengganggu proses kegiatan yang dilakukan oleh tempat atau peserta. Dengan demikian data dan informasi yang dibutuhkan secara optimal dikumpulkan sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.